

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Kesempatan Kerja Infrastruktur Dasar terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia 2000 - 2022

Salman Arief Ibrahim*, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*musriarif8@gmail.com, amaliah@unisba.ac.id

Abstract. In Indonesia, income inequality is the problem of income differences between people in more developed areas and those in less developed areas. This income inequality will increase with greater variation in income distribution. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) What is the effect of economic growth, employment opportunities and basic infrastructure on income inequality in Indonesia in 2000-2022? (2) How big is the variation of economic growth, employment opportunities and basic infrastructure on income inequality in Indonesia in 2000-2022? This research uses descriptive quantitative approach using secondary data. In this study, the data collected is income inequality in Indonesia over a period of time, and used to analyze the effect of economic growth, employment opportunities, basic infrastructure on income inequality. The results of this study indicate that employment opportunities partially have a significant effect on income inequality in Indonesia. This means that inequality in employment opportunities, such as discrimination based on gender, race, or social background, can exacerbate income inequality. If a group of people have difficulty in getting a job or can only access low-paying jobs, this can increase income inequality.

Keywords: *LPE, Employment Opportunity, Basic Infrastructure, Inequality*

Abstrak. Di Indonesia ketimpangan pendapatan adalah masalah perbedaan pendapatan antara masyarakat di wilayah yang lebih maju dan di wilayah yang lebih tertinggal. Ketimpangan pendapatan ini akan meningkat seiring dengan variasi distribusi pendapatan yang lebih besar. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan infrastruktur dasar terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2000-2022 ? (2) Berapa besar variasi pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan infrastruktur dasar terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2000-2022 ? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data ketimpangan pendapatan di Indonesia selama periode waktu tertentu, dan digunakan untuk menganalisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, infrastruktur dasar terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Artinya ketidakmerataan dalam kesempatan kerja, seperti diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, ras, atau latar belakang sosial, dapat memperburuk ketimpangan pendapatan. Jika sekelompok orang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan atau hanya dapat mengakses pekerjaan dengan gaji rendah, hal ini dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Kata Kunci: *LPE, Kesempatan Kerja, Infrastruktur Dasar, Ketimpangan*

A. Pendahuluan

Dalam suatu negara, ketimpangan pendapatan adalah ketika ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pendapatan antara kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi dan kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Ini menjadi masalah besar bagi negara karena mencerminkan ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan di antara kelompok masyarakatnya. Sejauh mana perbedaan pendapatan dapat digunakan untuk menentukan tingkat ketimpangan pendapatan. (Oksamulya, A., & Anis, A. 2020) Apabila ketimpangan terus terjadi di antara dua kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan penghasilan tersebut, maka perekonomian dapat dikatakan tidak merata. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata diakibatkan oleh adanya pembangunan infrastruktur yang tidak merata, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, dan tidak meratanya sumber energi yang masih terpusat di Pulau Jawa dan Sumatera. Tidak hanya di negara berkembang, akan tetapi di negara maju sekalipun juga mengalami permasalahan ketimpangan pendapatan. Perbedaannya terdapat pada tinggi atau rendahnya tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi di negara tersebut, serta luas wilayah dan jumlah penduduk yang menjadi tingkat kesulitan dalam mengatasi masalah ketimpangan pendapatan.

Ketimpangan pendapatan di Indonesia terjadi ketika terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pendapatan antar wilayah atau provinsi di Indonesia. Data dalam tabel di bawah ini menunjukkan indeks ketimpangan pendapatan untuk beberapa provinsi di tahun 2020, 2021, dan 2022. Indeks ketimpangan pendapatan ini mencerminkan sejauh mana ketidakmerataan pendapatan di berbagai provinsi.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Provinsi	2020	2021	2022
DI Yogyakarta	0,437	0,436	0,459
Gorontalo	0,406	0,409	0,423
Jakarta	0,400	0,411	0,412
Jawa Barat	0,398	0,406	0,412
Maluku	0,326	0,316	0,306
Nusa Tenggara Barat	0,386	0,384	0,374
Papua	0,395	0,396	0,393
Papua Barat	0,376	0,374	0,384
Sulawesi Tenggara	0,388	0,394	0,366

Sumber: BPS, Diolah oleh Penulis 2023

Dari data diatas dapat dilihat bahwa variasi dalam indeks gini rasio antara provinsi-provinsi tersebut selama periode 2020-2022. Provinsi-provinsi seperti Jakarta, Jawa Barat, Di Yogyakarta dan Gorontalo memiliki indeks nilai gini rasio yang cenderung lebih tinggi yaitu 0,4 menunjukkan tingkat ketidaksetaraan pendapatan yang lebih besar. Sementara itu, provinsi-provinsi seperti Maluku dan Nusa Tenggara Barat memiliki indeks nilai gini rasio yang lebih rendah yaitu 0,3 menunjukkan tingkat ketidaksetaraan pendapatan yang lebih rendah. Lebih lanjut, ketimpangan pendapatan antara desa dan kota dapat terjadi karena berbagai faktor ekonomi, sosial, dan politik. Faktor utama yang dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan antara desa dan kota adalah; 1) akses terhadap peluang ekonomi. Kota-kota biasanya memiliki lebih banyak peluang ekonomi daripada desa-desa. Ini termasuk lapangan pekerjaan yang lebih beragam, sektor industri yang lebih maju, dan akses yang lebih baik ke pasar. Sebagai akibatnya, pendapatan yang dihasilkan di kota seringkali lebih tinggi daripada yang dapat ditemukan di desa; 2) Ketimpangan Investasi: Investasi dalam sektor-sektor ekonomi tertentu cenderung lebih besar di kota. Hal ini dapat mencakup investasi swasta dan investasi pemerintah dalam pembangunan

infrastruktur. Investasi ini dapat menciptakan peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar di kota daripada di desa; 3) Urbanisasi: Orang cenderung berpindah ke kota untuk mencari pekerjaan dan peluang ekonomi yang lebih baik. Urbanisasi ini bisa menyebabkan ketimpangan pendapatan, karena penduduk desa yang pindah ke kota mungkin memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka daripada yang tetap tinggal di desa; 4) Kebijakan pemerintah: Kebijakan pemerintah, seperti kebijakan pajak dan subsidi, dapat mempengaruhi distribusi pendapatan antara desa dan kota. Kebijakan yang mendukung pengembangan kota atau sektor ekonomi tertentu di wilayah perkotaan dapat memperkuat ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan infrastruktur dasar terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2000-2022?
2. Berapa besar variasi pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan infrastruktur dasar terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2000-2022?

Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan infrastruktur dasar terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2000-2022?
2. Untuk mengetahui besaran variasi Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan infrastruktur dasar terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2000-2022?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode teknik analisis Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dipilih dalam penelitian ini adalah berasal dari data Ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu data sekunder dari gini rasio. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil data sekunder dari BPS dan studi pustaka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah ketimpangan pendapatan di Indonesia dari tahun 2000 – 2022. Selain itu, data variabel independen seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan infrastruktur dasar juga diambil dari sumber yang sama. Untuk memastikan keakuratan analisis regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik dalam ekonometrika dan statistik. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk mengevaluasi apakah residual memiliki distribusi yang mendekati normal, kemudian, dilakukan uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas antara variabel independen. Selanjutnya, dilakukan uji heterokedastisitas untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam varians residual. Terakhir dilakukan uji autokorelasi untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi serial atau autokorelasi antara residual.

Dalam analisis ekonometrika dan statistik, terdapat beberapa uji yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji T digunakan untuk mengevaluasi Pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen secara individual, sedangkan uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari semua variabel independen secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, uji T, uji F, dan koefisien determinasi akan digunakan untuk menganalisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan infrastruktur dasar terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hasil analisis ini akan memberikan informasi mengenai signifikansi dan kebermaknaan pengaruh variabel independen serta sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam ketimpangan pendapatan. Dalam penelitian ini, hasil analisis data akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan membuat kesimpulan mengenai Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan infrastruktur dasar terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Tabel 2.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.355482	Prob. F(9,13)	0.9372
Obs*R-squared	4.542456	Prob. Chi-Square(9)	0.8722
Scaled explained SS	2.492082	Prob. Chi-Square(9)	0.9811

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12, 2023

Hasil Uji *white* yang menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Squared* sebesar 0.8722 > (0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang diamati terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 2.2 Hasil uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.915156	Prob. F(2,17)	0.4193
Obs*R-squared	2.235607	Prob. Chi-Square(2)	0.3270

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12, 2023

Hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, diperoleh nilai probabilitas *Obs*R-squared Prob. Chi-Square* sebesar, 0.3270 Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar (> 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji *autokorelasi* sudah terpenuhi atau lolos uji *autokorelasi*.

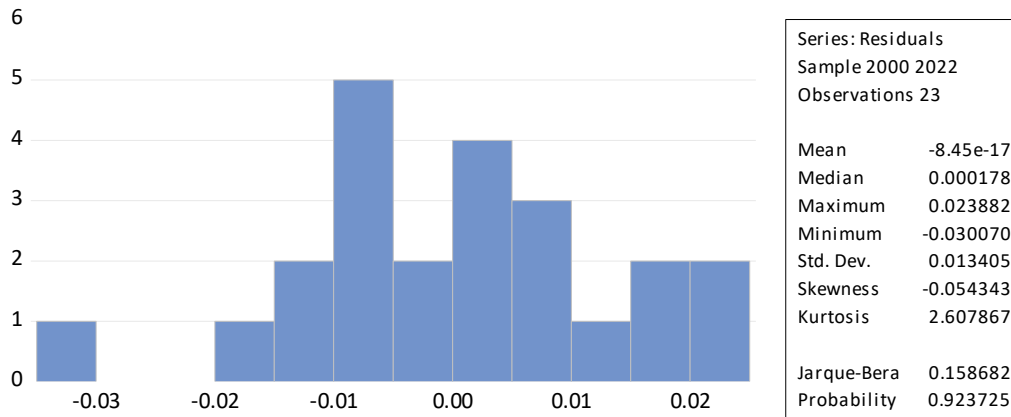
Tabel 2.3 Hasil Uji Multikolinieraritas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/09/23 Time: 13:23			
Sample: 2000 2022			
Included observations: 23			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.042092	4652.924	NA
X1	4.18E-06	12.41003	1.271890
X2	5.55E-06	5260.199	1.849890
X3	7.08E-12	32.33876	2.180612

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12, 2023

Dari hasil uji multikolinearitas diatas maka diketahui nilai VIF variabel independen (<10.00) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi

Tabel 2.4 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12, 2023

Hasil analisis uji normalitas diketahui nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.923725 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

Tabel 2.5 Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Omitted Variables: Squares of fitted values

Specification: Y X1 X2 X3 C

	Value	df	Probability
t-statistic	0.942443	18	0.3584
F-statistic	0.888199	(1, 18)	0.3584
Likelihood ratio	1.107808	1	0.2926

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12, 2023

Hasil pengujian uji linieritas diketahui nilai probability F-statistic sebesar 0.3584 (>0.05) bahwa uji linieritas sudah terpenuhi atau model bersifat linier. Kesimpulannya, uji linieritas terpenuhi, menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi yang diuji. Sehingga, model regresi dapat dianggap valid untuk estimasi dan interpretasi hubungan antar variable.

Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi (X1) Kesempatan Kerja (X2) Dan Infrastruktur Dasar (X3) Terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y)

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/17/23 Time: 12:42

Sample: 2000 2022

Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001820	0.002044	0.890147	0.3845
X2	0.004442	0.002355	1.886469	0.0746
X3	2.08E-06	2.66E-06	0.781268	0.4443
C	-0.051154	0.205163	-0.249331	0.8058
R-squared	0.376321	Mean dependent var		0.382130
Adjusted R-squared	0.277845	S.D. dependent var		0.016974
S.E. of regression	0.014425	Akaike info criterion		-5.483006
Sum squared resid	0.003953	Schwarz criterion		-5.285529
Log likelihood	67.05457	Hannan-Quinn criter.		-5.433341
F-statistic	3.821460	Durbin-Watson stat		1.431999
Prob(F-statistic)	0.026844			

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12, 2023

Uji T

Menurut Ghozali (2018, 152), dalam uji t, kita mengevaluasi pengaruh parsial variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) Hipotesis yang diajukan dalam uji t adalah sebagai berikut:

H0: Variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen

Ha: Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai probability (X1) pertumbuhan ekonomi sebesar 0.3845 hal ini dapat dijabarkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima karena $0.3845 > 0.05$ berarti pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan temuan Muhammad Arif (2017) menjelaskan bahwa nilai output pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011 -2015. Berdasarkan nilai Probability (X2) kesempatan kerja sebesar 0.0746 hal ini dapat di jabarkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak karena $0.0746 < 0.05$ berarti kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Berdasarkan nilai probability (X3) infrastruktur dasar sebesar 0.4443 hal ini dapat dijabarkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima Karena $0.4443 > 0.05$ berarti infrastruktur dasar tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sejalan dengan peneletian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Amin (2014) ketersediaan infrastruktur tidak berpengaruh positif atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Wilayah Pembangunan Bali Timur.

Uji F

Menurut Ferdinand (2014:239) Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini menguji hipotesis tentang signifikansi keseluruhan model regresi.

H₀: Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a: Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil output regresi, ditemukan nilai F-statistik sebesar 3.821460 dengan probabilitas sebesar 0.026844. Karena probabilitas (0.026844) > (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, infrastruktur dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.376321	Mean dependent var	0.382130
Adjusted R-squared	0.277845	S.D. dependent var	0.016974
S.E. of regression	0.014425	Akaike info criterion	-5.483006
Sum squared resid	0.003953	Schwarz criterion	-5.285529
Log likelihood	67.05457	Hannan-Quinn criter.	-5.433341
F-statistic	3.821460	Durbin-Watson stat	1.431999
Prob(F-statistic)	0.026844		

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan output analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,277845 Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 27% variasi dari variabel ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi kesempatan kerja dan infrastruktur dasar. yang digunakan dalam penelitian ini. Sisanya sebesar 73% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis hanya ada satu variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yaitu kesempatan kerja Probabilitas pada variabel tersebut adalah (0,0746) adanya bukti yang kuat bahwa faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dalam penelitian ini. Namun variabel pertumbuhan ekonomi (0,3845) dan infrastruktur dasar (0,4443) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
2. Dari Hasil output regresi, disimpulkan bahwa secara bersama – sama, variabel pertumbuhan ekonomi kesempatan kerja, dan infrastruktur dasar secara signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia selama periode 2000 – 2022. Nilai F-statistik sebesar 3,821460 dengan probabilitas sebesar 0,026844 menunjukkan bahwa kombinasi faktor – faktor tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan kata lain hubungan yang ada di antara variabel – variabel ini secara bersama – sama memberikan kontribusi signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan infrastruktur dasar memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan ketika di analisis secara simultan.

3. Besaran variasi variabel independen pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan infrastruktur dasar terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia sebesar 0,277845 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama) sebesar 27,78%. Sedangkan sisanya sebesar 72,22% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Acknowledge

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun immaterial. Dengan rasa hormat kepada Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung. Dr. Ima Amaliah, S.E., M. SI. Selaku Dosen wali dosen pembimbing & Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan selalu sigap dalam merespon pertanyaan penulis. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan; Prof. Dr. Atih Rohaeti Dariah, SE., M, SI, Dr. Asnita Frida Sebayang, Westi Riani, S.E., ME., Sy., Aan Julia S.E., M. Si, Ria Haryatiningsih, S.E., M. T, Noviani, S.E., M. Si, Ade Yunita Mafruhah, SE., M.Soc., Sc, Meidy Haviz, S.E., M. Si; Yuhka Sundaya, S.E., M. Si; Khumairah, SE., M. EC. DEV; Bapak Hantoro Ksaid, SE., MA. yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat dan besar peranannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Musri dan Ibu Yetni Warti yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap waktu untuk kesuksesanku, terima kasih yang sebesar besarnya atas semua pengorbanannya.

Daftar Pustaka

- [1] Adisasmita, R. (2013). Teori-teori pembangunan ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 15.
- [2] Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Pemberdayaan kelompok agroindustri dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1-9.
- [3] Damanik, Zulgani, dan Rosmeli. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. 7(1): 15-25
- [4] Harun, Lukman & Maski, Ghozali. (2012). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang. (Jurnal)*.
- [5] Maqin; A. (2011). Pengaruh Kondisi Infrastruktur Ekonomi di Jawa Barat. *Trikonomika*. Volume 10, No. 1, Hal. 10–18. ISSN 1411-514X
- [6] Oksamulya, A., & Anis, A. (2020). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(2), 19-24.
- [7] Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 91.
- [8] Sukwika, T. 2018. Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. P-ISSN: 2338-1604 dan E-ISSN: 2407-8751 Volume 6 Nomor 2, Agustus 2018, 115-130
- [9] Wahyuni; T and Krismanti. 2009. Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Produktivitas Ekonomi di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor*.
- [10] Wibowo, Tri. *Kajian Ekonomi Keuangan Vol. 20 No. 2 (Agustus 2016) Kajian Ekonomi & Keuangan Ketimpangan Pendapatan dan Middle Income Trap*
- [11] Fitri Nur Fajri, & Ade Yunita Mafruhah. (2023). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan Indeks Pembangunan terhadap Migrasi Risen. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 85–92. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2881>
- [12] Setiani, N., Wawan Hermawan, & Ahmad Komarulzaman. (2023). Pengujian Peran Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 153–160. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2470>